

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi dan teknologi di Indonesia sendiri terjadi begitu cepat. Dimana hal tersebut menjadi acuan bagi setiap organisasi untuk menentukan suatu strategi yang baik sebagai bentuk usaha untuk mengimbangi perubahan yang cepat terjadi. Saat ini baik dalam bisnis, institusi pendidikan, maupun institusi pemerintahan banyak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi berkaitan erat dengan teknologi informasi digitalisasi yang menjadi acuan utama dalam menciptakan sebuah sistem informasi. Menurut Wibowo (2013) keberhasilan pada suatu organisasi menunjukkan sebuah kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan ini ditentukan oleh sebuah kinerja organisasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal dan juga budaya organisasi.

Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu contoh yang merasakan dampak penggunaan internet. Sehingga membuat para pelaku Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipaksa untuk beradaptasi dalam menghadapi era revolusi 4.0 untuk tetap bertahan dan berkembang. Peran yang penting jarang dimiliki oleh beberapa pelaku UMKM. Dikarenakan beberapa diantaranya hanya berjalan ditempat, tidak mampu berkembang ditengah persaingan bisnis. Oleh karena itu peranan budaya organisasi dan sistem informasi sangatlah dibutuhkan yang diseimbangkan dengan pengetahuan praktik akuntansi manajemen yang baik.

Sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang peran budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi, namun masing-masing tentu memiliki karakteristik tersendiri. Baik dari penyebab terjadinya kolaborasi, siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui selama berkolaborasi, komitmen, hambatan yang dilalui, dan kewenangan masing-masing pihak yang terlibat. Menurut penelitian sebelumnya peran budaya organisasi dan sistem informasi yang berhubungan dengan akuntan manajemen saling berkaitan di beberapa perusahaan (Hadid & Al-Sayed, 2021). Selain itu, informasi sebagai sumberdaya merupakan sesuatu yang berharga dalam menghindari resiko. Perkembangan yang begitu pesat menuntut setiap pemimpin organisasi untuk dapat meningkatkan kinerja, maka dari itu diperlukan tingkat kompetensi, profesionalisme, komitmen dan juga alat bantu berupa sistem informasi yang akurat, guna agar dapat mengelola serta mendapatkan informasi yang berkualitas dan terpercaya terhadap kemajuan organisasi (Tangdiwalla et al., 2021).

UMKM dituntut untuk pro aktif dalam memberikan ide-ide dan mencari pengetahuan informasi dibutuhkan agar produknya memiliki nilai jual yang tinggi. Namun, yang terjadi dimana ada suatu alasan mengapa adanya sebuah kegagalan pada UMKM dimana yang menjadi penyebab gagalnya suatu UMKM dari hasil penelitian terdahulu yakni ketidakmampuan UMKM untuk memanfaatkan alat atau praktik-praktik akuntansi manajemen (Ahmad, 2012). Di Indonesia sendiri penggunaan Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) masih didominasi oleh PAM tradisional serta penggunaan PAM kontemporer masih sedikit dan terbatas sehingga berdampak pada kinerja pelayanan terhadap pelanggan. Pada UMKM, PAM berperan sebagai sistem informasi yang mengolah informasi secara efisien. Selain itu, informasi keuangan dan nonkeuangan yang dihasilkan oleh PAM dapat meningkatkan daya saing serta membantu dalam menghadapi berbagai perubahan yang dialami perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Selain itu, mengenai PAM seperti pada penelitian sebelumnya di Malaysia yang dilakukan oleh Biduri et al. (2021) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi manajemen usaha kecil dan menengah di Malaysia menunjukkan bahwa menerapkan lima praktik akuntansi manajemen yaitu sistem penetapan biaya, sistem penganggaran, sistem evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan, dan akuntansi manajemen strategis. Sistem penetapan biaya dan sistem penganggaran masih mendominasi praktik akuntansi manajemen pada usaha kecil dan menengah di Malaysia.

UMKM menjadi level usaha yang banyak mendominasi di Indonesia, dan semakin mengukuhkan kekuatannya terhadap krisis. Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik, namun UMKM masih menyimpan permasalahan mendasar bagi perokomian. Kemampuan manajemen UMKM di Indonesia masih lemah. Sejauh ini masih banyak UMKM yang baru berkiprah di pasar lokal dengan jangkauan penjualan belum terlalu luas. Matinya UMKM akan mempengaruhi perekonomian. Keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usaha dengan meningkatnya kapasitas produksi dan luasnya pasar, mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga bisa berdampak dalam upaya pengurangan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari berbagai alasan yang ada, alasan yang paling signifikan menjadi penyebab gagalnya suatu UMKM adalah ketidakmampuan UMKM untuk memanfaatkan alat atau praktik-praktik bisnis. Selain itu, penyebab tingginya tingkat kegagalan UMKM menyebutkan salah satu faktornya adalah tidak digunakannya Praktik-praktik Akuntansi Manajemen (Sweetenia, 2018). Di Jawa Tengah sendiri seperti kabupaten Batang omset UMKM bahkan turun sampai 50%. Oleh karena itu, para pelaku UMKM di wilayah Batang harus dituntut untuk memulai melakukan penyesuaian yang besar guna mempertahankan stabilitas kegiatan operasionalnya. Secara tidak langsung, UMKM khususnya di wilayah Batang dituntut untuk menyadari betapa pentingnya perencanaan dan pengendalian yang baik agar nantinya tidak salah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sistem informasi turut menjadi faktor dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan bagi pihak manajemen juga menghasilkan praktik akuntansi manajemen yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan strategis maupun taktis. Pengambilan kebijakan berdasarkan informasi yang tepat diharapkan bisa menghasilkan kebijakan yang tepat agar nantinya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM. Namun, sedikit penelitian yang membuktikan mengenai pengimplementasian PAM pada UMKM. Sebagian besar penelitian yang ada mengenai pengimplementasian PAM pada UMKM dilakukan di negara-negara maju, dan sedikit sekali penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia (Prihastiwi & Sholihin, 2018). Oleh karena itu perlu diinvestigasi lebih jauh terkait peran Praktik Akuntansi Manajemen (PAM) yang ada di UMKM di wilayah Batang.

Budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi menjadi bagian terpenting dan diidentifikasi pada sebuah UMKM sebagai faktor yang dapat menyukkseskan maupun menggagalkan sebuah usaha. Fenomena yang terjadi pada organisasi di Indonesia adalah kinerja manajerial yang belum sempurna dan juga budaya organisasi dan karakteristik sistem informasi menunjukkan kondisi yang masih kurang baik (Agustin, 2019). Dengan demikian, budaya organisasi yang mendukung, mampu berpengaruh terhadap pola komunikasi antar sesama karyawan, antara bawahan dan atasan juga harus di jalankan secara harmonis dan mampu mengikuti perkembangan informasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hadid & Al-Sayed, (2021) tentang Akuntansi Manajemen Dan Akuntansi Manajemen Strategis: Peran Budaya Organisasi dan Sistem Informasi. Penelitian ini menemukan bahwa Hasil ini menunjukkan bahwa dalam bisnis yang digerakkan oleh hasil unit, penerapan praktik mungkin tidak terbatas pada fungsi akuntansi. Fungsi lain Mungkin dapat dimotivasi untuk menerapkan praktik. Pada penelitian ini mengungkapkan pentingnya akuntansi manajemen dalam mengusulkan dan menerapkan praktik. Namun, kualitas IS, kami tidak menemukan dukungan empiris untuk dua variabel budaya organisasi (yaitu berorientasi hasil dan berorientasi inovasi), hal ini menunjukkan bahwa budaya berorientasi inovasi menawarkan lingkungan yang memotivasi bagi akuntansi manajemen untuk berjejaring secara internal dan eksternal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada negara yang berbeda. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berada di Inggris dan penelitian saat ini dilakukan di negara Indonesia. Karena masih minimnya penelitian tentang PAM pada UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan praktik akuntansi manajemen dan menggunakan karakteristik sistem informasi. Karakteristik sistem informasi berkontribusi lebih efektif, lebih efisien, dan pemahaman yang lebih baik mempengaruhi penggunaan PAM oleh UMKM.

Oleh karena itu, ditemukan rumusan masalah yaitu 1) Apakah karakteristik sistem informasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen ? 2) Apakah budaya inovasi berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan harapan mengetahui dan memberikan bukti empiris yang nantinya bisa diterapkan pada pelaku UMKM dan bisa menunjukkan implementasi informasi dan peran budaya organisasi terhadap praktik akuntansi manajemen pada sektor UMKM di kota Batang dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sektor UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM dan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan juga bagi akademisi untuk menentukan praktik akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja UMKM khususnya di kota Batang.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis yaitu menjadi kontribusi keberhasilan bagi perkembangan UMKM terutama dalam penggunaan sistem informasi dan peran budaya organisasi terhadap praktik akuntansi manajemen dan juga mampu memberikan manfaat praktis : (1) Bagi pelaku UMKM, dapat menerapkan praktik akuntansi manajemen secara baik dan benar (2) Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian sejenis khususnya dalam penerapan sistem informasi dan peran budaya organisasi terhadap praktik akuntansi manajemen.

2. Kajian Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kontingensi

Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen bahwa secara universal didasarkan pada suatu premis yang tidak ada sistem informasi akuntansi manajemen yang diterapkan pada seluruh organisasi yang selalu tepat dalam setiap keadaan, namun sistem informasi juga tergantung pada faktor – faktor situasional yang ada (Otley, 2016).

Teori kontinjensi menurut Chenhall (2003) menyebutkan bahwa sistem yang diaplikasikan secara universal pada akuntansi manajemen terdapat faktor-faktor kontinjensi yang mempengaruhi suatu perusahaan yang tepat tergantung pada penggunaan teknik akuntansi dan pengendalian. Ada beberapa yang dapat memengaruhi faktor kontekstual yaitu ketepatan pada pemilihan teknik akuntansi manajemen seperti lingkungan eksternal, teknologi (baik itu tradisional maupun kontemporer), struktur organisasi, ukuran, strategi, dan budaya nasional.

Tujuan dari implementasi praktik akuntansi manajemen pada teori kontinjensi didasarkan pada interaksi variabel dan juga memahami akuntansi manajemen beserta dampaknya. Pendekatan ini menjadi hal yang penting dan harus tepat waktu, mengingat dimana memiliki hasil yang tidak meyakinkan pada penelitian sebelumnya tentang dampak independen dari variabel kontinjensi yang diusulkan (Otley, 2016).

Berdasarkan teori kontinjensi, perlunya dukungan praktik akuntansi manajemen yang baik pada suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Praktik Akuntansi Manajemen yang baik bisa dilihat dari kompetisi pasar yang dimiliki dan dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan dari organisasi tersebut. Praktik akuntansi manajemen yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan besar dan berhasil, tidak dapat secara langsung digunakan oleh UKM dan dijamin keberhasilannya (Sweetenia, 2018).

2.1.2. Praktik Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi dalam mengelola sebuah organisasi maupun perusahaan bagi manajemen dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Kholmi, 2019).

PAM menghasilkan informasi bagi manajemen yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan strategis maupun taktis. Pengambilan kebijakan ini harus berdasarkan informasi yang tepat sehingga menghasilkan kebijakan yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian Rachmawati & Anjelina (2021) PAM merupakan metode-metode yang membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Metode-metode tersebut antara lain *cost volume profit analysis*, *target costing*, *kaizen costing*, *value based management*, *value chain analysis* dan sebagainya yang dapat berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan efisiensi, dan berpotensi memiliki pengaruh penting dalam kinerja serta mengurangi kemungkinan kegagalan bisnis.

Cost volume profit analysis, *target costing*, *kaizen costing*, *value based management*, *value chain analysis* merupakan metode PAM dalam akuntansi manajemen yang merupakan alat penting untuk meningkatkan efisiensi sebuah bisnis. PAM mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dimana dalam perkembangannya terdapat pergeseran investasi aset berwujud menjadi aset tidak berwujud dimana hal tersebut mendorong adanya metode-metode baru dalam PAM seperti *product costing*, *planning and controlling*, *performance evaluation*, *decision making*, *strategic analysis* dan sebagainya (Rachmawati & Anjelina, 2021).

2.1.3. Karakteristik Sistem Informasi

Suatu sistem bisa dikatakan sebagai sebuah sistem informasi apabila memenuhi karakteristik utama dari sebuah sistem informasi. Karakteristik utama ini menunjukkan bahwa sebuah sistem memang benar-benar sebuah sistem yang dapat memberikan arus informasi yang baik.

Pada penelitian Sri Dewi Anggadini (2011) dalam jurnal Ramadhan & Fachruddin (2017) menyebutkan bahwa sebuah karakteristik informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Accuracy* (Akurasi), yaitu dimana sebuah informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Sebuah informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak ada keraguan bahkan menyesatkan.
2. *Timeliness* (Tepat waktu), yaitu dimana informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Sebuah informasi tidak boleh ada keterlambatan bahkan dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang sudah tidak ada lagi nilainya. Informasi yang terlambat datang dapat berakibat fatal.
3. Relevan, artinya bahwa sebuah informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang terjadi sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada.
4. Lengkap, bahwa sebuah informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikannya. Dalam menghasilkan informasi yang berkualitas peran manusia sangat dibutuhkan.

Tingkat baik buruknya suatu data yang telah dihasilkan sistem dalam memberikan manfaat atau arti adalah faktor penting yang mempengaruhi pelayanan.

2.1.4. Budaya Inovasi

Setiap individu memiliki perbedaan latar belakang dan pola pikir akibat budaya yang dimiliki oleh masing-masing individu sehingga berdampak pada sikap dan pola yang berbeda di suatu perusahaan yang dalam pekerjaannya bervariasi. Setiap individu mempunyai budaya yang variatif untuk bisa lebih adaptif dalam segala kondisi dan menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Devita Novennia & Andayani, 2022).

Menurut Ramadhan & Fachruddin (2017) budaya organisasi merupakan suatu kelompok yang ditemukan, diciptakan dan dikembangkan dengan sebuah pola asumsi dasar dimana nantinya organisasi belajar untuk mengatasi atau memecahkan suatu masalah yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal agar bisa berjalan lebih baik. Terdapat empat dimensi dalam menilai suatu budaya organisasi, yakni budaya organisasi suportif, inovatif, berbasis aturan, dan berorientasi pada tujuan.

Seiring dengan perubahan bisnis, inovasi menjadi bagian utama dan merupakan hal yang harus rutin dilakukan dalam rangka menyelaraskan kepentingan organisasi. Konsep inovasi ini dalam berbagai perspektif memiliki perbedaan dari segi kebaruan, termasuk dalam penilaian akan tujuan utama keberhasilan suatu bisnis. Oleh sebab itu,

inovasi menjadi kunci keberhasilan dalam jangka panjang. budaya organisasi inovatif dimana budaya yang sering melakukan inovasi, mencari informasi baru, dan terbuka terhadap perubahan tidak memiliki pengaruh terhadap PAM (Sutrisno, 2019).

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, di butuhkan penelitian terdahulu. Maka dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti hasil dari penelitian Hadid & Al-Sayed (2021) yang menyebutkan bahwa budaya berorientasi inovasi tidak memiliki dampak independen pada implementasinya. Demikian pula, peran moderator yang diusulkan dari budaya berorientasi hasil juga tidak didukung.

Namun pada penelitian Eltvia (2020) bahwa penerapannya berpengaruh terhadap inovasi proses produksi. Mengacu pada hasil penelitian, melalui akuntansi manajemen lingkungan perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan serta informasi mengenai biaya yang digunakan untuk upaya konservasi lingkungan. Jika hal ini dapat dilaksanakan, maka kondisi lingkungan yang mulai mengalami kerusakan dan penurunan kualitas dapat dicegah dan dilestarikan, sehingga terdapat perbaikan atas pengurangan kualitas yang terjadi.

Tetapi pada penelitian Prihastiwi & Sholihin (2018) mengungkapkan bahwa tingkat kualifikasi staf akuntansi internal, partisipasi pemilik atau manajer, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh positif signifikan. Persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Nusantara (2017) menyatakan bahwa variabel ketepatan waktu perkembangan teknologi, efektifitas, kebutuhan informasi, dan adopsi praktik terbaik merupakan faktor yang memengaruhi manajemen dalam menerapkan praktik akuntansi manajemen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh P. Y. A. Putri et al., (2019) menerangkan bahwa Kualifikasi staf akuntansi, persaingan pasar, ketidakpastian lingkungan, partisipasi pemilik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Praktik Akuntansi Manajemen.

Azudin & Mansor (2018) mengungkapkan bahwa mayoritas UKM masih berlatih PAM, hanya teknologi operasional yang berdampak positif signifikan. mayoritas UKM di Malaysia masih mempraktikkan PAM tradisional. Penelitian sebelumnya juga yang dilakukan di negara berkembang yaitu Thailand. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan PAM lanjutan di negara berkembang masih sangat rendah, mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat PAM dalam bisnis. . PAM dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM, tetapi masih terdapat sedikit penelitian yang membuktikan mengenai pengimplementasian PAM pada UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, (2017) dijelaskan bahwa PAM bisa meningkatkan profitabilitas bisnis melalui pengurangan limbah yang berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. PAM dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM, tetapi masih terdapat sedikit penelitian yang membuktikan mengenai pengimplementasian PAM pada UMKM.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Karakteristik Sistem Informasi Berpengaruh Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen.

Pengambil keputusan ditetapkan secara baik dilihat dari nilai dan pentingnya informasi. Sistem informasi yang terintegrasi berkualitas tinggi didefinisikan sebagai sistem yang memfasilitasi pengumpulan, agregasi, penyimpanan, dan aksesibilitas data dan informasi dari fungsi yang berbeda, seperti akuntansi, penjualan, pemasaran. Akibatnya, sistem informasi tersebut diyakini memungkinkan pengambil keputusan dari seluruh fungsi untuk mengakses dan mengirimkan informasi yang lebih rinci dan relevan, yang dapat diandalkan untuk berbagai tujuan (Hadid & Al-Sayed, 2021).

Sistem informasi ini dikembangkan untuk mendukung peran akuntan baru secara garis besar sebuah informasi yang tidak mungkin diukur secara manual (N. I. Putri et al., 2021). Akuntansi manajemen yang sangat baik menggunakan berbagai macam informasi yang dapat melibatkan tanggung jawab sehingga bisa digunakan dalam semua nilai kegiatan serta sepanjang proses kehidupan produk barang dan juga jasa.

Literatur empiris tentang dampak kualitas sistem informasi cukup terbatas dan untuk yang berfokus pada serangkaian praktik akuntansi manajemen cukup sedikit dan beberapa telah melaporkan hasil yang tidak meyakinkan. Oleh karena itu, dengan membangun argumen teoretis yang diuraikan di awal mengharapkan sistem informasi yang berkualitas untuk memengaruhi penerapan praktik akuntansi manajemen meskipun arah pengaruh itu tetap menjadi pertanyaan empiris. Dari hasil tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Apakah terdapat pengaruh positif antara karakteristik sistem informasi terhadap praktik akuntansi manajemen

2.3.2. Budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi manajemen.

Penelitian empiris didalam literatur akuntansi manajemen tentang peran budaya organisasi sangat terbatas. Budaya organisasi yang berlandaskan pada keyakinan, sikap, nilai-nilai, sistem dan struktur organisasi juga bias mengalami perubahan (Mariam, 2018). Budaya organisasi secara umum didefinisikan sebagai harapan mengenai sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai kebersamaan. Misalnya, di beberapa organisasi dengan ide-ide inovatif bisa mencari peluang baru dan menerima tingkat risiko yang lebih tinggi dengan norma dan nilai kebersamaan yang dapat menghasilkan budaya berorientasi inovasi yang dapat didefinisikan sebagai pengejaran dan eksperimen.

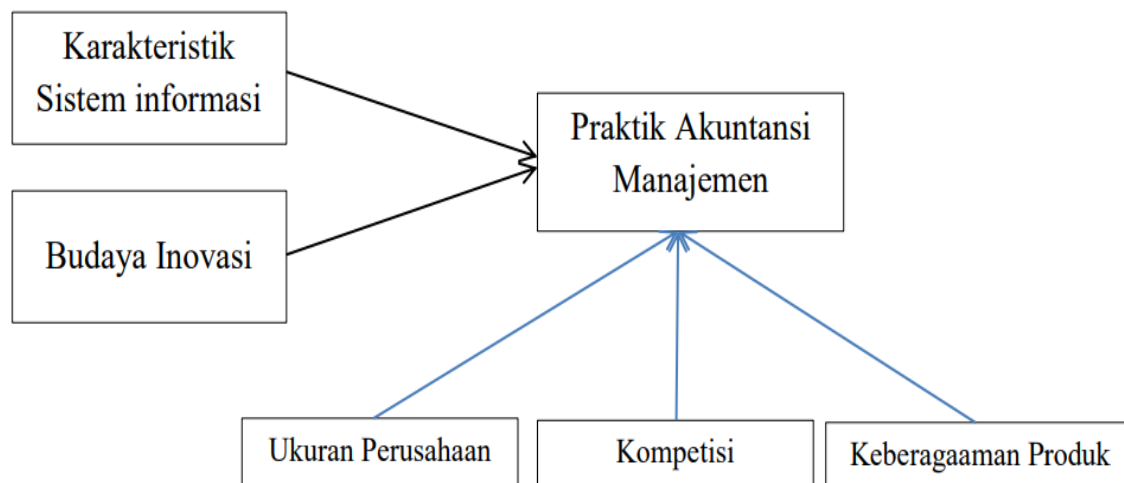
Melalui jaringan internal dan eksternal, akuntan manajemen harus dihadapkan pada pengetahuan terbaru tentang praktik akuntansi manajemen baru, informasi yang mereka hasilkan, kebutuhan informasi pembuat keputusan lain dalam organisasi mereka, dan bagaimana praktik semacam itu berpotensi membantu para manajer ini dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif melalui informasi yang mereka hasilkan. Namun, untuk memulai dan menerapkan praktik tersebut, akuntan manajemen dapat mengambil manfaat dari budaya organisasi yang kondusif. kurangnya kepercayaan pengalaman akuntan manajemen dalam praktik, yang merupakan alasan utama untuk tidak memulai atau mengusulkan praktik akuntansi manajemen baru. Oleh karena itu,

organisasi dengan budaya berorientasi inovasi dapat membantu akuntan manajemen yang berpengetahuan dan terhubung dengan baik dalam dua cara yang berbeda.

Budaya berorientasi inovasi dapat memotivasi akuntan manajemen, seperti karyawan lainnya, untuk mengusulkan solusi inovatif untuk masalah dengan lebih percaya diri. Mengingat jumlah studi tentang peran budaya organisasi yang sangat terbatas maka dari itu, beberapa penelitian berfokus pada pada praktik SMA tunggal seperti ABC dan balanced scorecard (Hadid, 2019). Oleh karena itu, ada baiknya memeriksa kembali argumen teoretis masing-masing, terutama serangkaian praktik akuntansi manajemen. Hipotesis berikut diuji:

H₂ : Adakah hubungan positif antara budaya berorientasi inovasi dan penerapan praktik akuntansi manajemen.

2.4. Model Penelitian



Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut populasi adalah suatu objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik pada wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini diambil populasi dari beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah di wilayah Batang. Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah di wilayah Batang jumlah UMKM yang berada pada kabupaten Batang pada tahun 2022 yaitu sebesar 896. Menurut Arikunto, S (2019) bahwa pengambilan sample jika terdapat 100 sample maka subjek diambil secara keseluruhan. Namun, jika subjek lebih besar dari 100 maka diambil sebesar 10-15% dari subjek yang ada.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dimana pengambilan sampel menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan beberapa ketentuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga

diharapkan dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Responden diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan dalam kuesioner yang dibuat dan diberikan langsung oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. UMKM saat ini telah menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam kegiatan operasionalnya
2. Responden merupakan pimpinan/pengelola/pemilik UMKM.

3.2 Pengukuran Variabel

3.2.1. Karakteristik Sistem Informasi

Untuk mengukur karakteristik system informasi, seperti pada penelitian sebelumnya Hadid & Al-Sayed (2021) yang menggunakan skala 5-item. Responden diminta untuk menunjukkan pada skala tujuh poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) sejauh mana mereka setuju dengan lima pernyataan yang mencerminkan karakteristik sistem Informasi unit bisnis.

3.2.2. Budaya Inovasi

Budaya organisasi merupakan persepsi responden mengenai budaya yang dimiliki organisasi responden, dimana terdapat empat dimensi budaya yaitu budaya organisasi suportif, inovatif, berbasis aturan, dan berorientasi pada tujuan. Namun pada penelitian yang dilakukan hanya menggunakan budaya berbasis inovatif. Hal ini diukur dari beberapa hal seperti mengenai seberapa sering inovasi yang dilakukan organisasi responden, baik inovasi produk atau jasa, peluang, serta keterampilan karyawan

Dimensi budaya organisasi yang berbeda diukur dan dimasukkan dalam penelitian ini. Lima item untuk setiap dimensi digunakan. Responden diminta untuk menunjukkan pada skala tujuh poin (1 = tidak dihargai sama sekali, 5 = sangat dihargai) sejauh mana setiap item dinilai dalam unit bisnis mereka.

3.2.3. Praktik Akuntansi Manajemen

Merupakan persepsi responden mengenai frekuensi penggunaan teknik-teknik akuntansi manajemen yang berorientasi pada kinerja keuangan dan berfokus pada proses internal organisasi responden. Khususnya pada periode tiga tahun, karena nantinya digunakan untuk diwujudkan oleh penelitian manajemen akuntansi sebagai pertimbangan kecukupan untuk efek dari mengimplementasikan strategi.

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan beberapa bagian yang nantinya diambil kurang lebih 1-2 indikator yang diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Hadid & Al-Sayed, 2021); (Elaman&R., n.d.);(Rachmawati & Anjelina, 2021)

No	Bagian	Praktik Akuntansi Manajemen
	Product Costing	<ul style="list-style-type: none"> • Activity Based Costing (ABC) • Standard Costing
	Planning and Controlling	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran berbasis aktivitas (Activity Based Budgeting) • Anggaran rencana jangka panjang (Strategic Plan)
	Performance evaluation	<ul style="list-style-type: none"> • Return on Investment (ROI) • Balanced Score Card • Benchmarking
	Decision Making	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa profitabilitas konsumen (Customer Profitability Analysis)
	Strategic Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis posisi strategik organisasi di dalam persaingan Perencanaan jangka panjang • Manajemen biaya berbasis aktivitas (Activity Based Management)

Pada penelitian ini sesuai dengan referensi dari penelitian Hadid & Al-Sayed, (2021) untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias maka digunaaannya variable kontrol. Dimana variabel tersebut untuk melengkapi atau mengontrol ukuran akurasi pada saat penelitian dan untuk mendapatkan model empiris yang lengkap. Yang digunakan pada penelitian ini yaitu seperti :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan perhitungan pada suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi, antara lain: log total aset, log total penjualan, kapitalisasi pasar (Sweetenia, 2018) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan dua indikator, yaitu jumlah karyawan dan penjualan tahunan yang mengacu pada UU No.20 tahun 2008. Berdasarkan hal tersebut terdapat 5 butir pernyataan yang dimana responden diminta untuk menunjukkan pada skala tujuh poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

2. Kompetisi

Intensitas kompetisi diukur dengan menggunakan skala lima item yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadid & Al-Sayed (2021) Responden diminta untuk menunjukkan pada skala tujuh poin (1 = rendah, 5 = sangat tinggi) dengan intensitas persaingan untuk unit bisnis mereka dalam kaitannya dengan bahan baku, tenaga teknis, penjualan dan distribusi, kualitas, harga, dan variasi produk.

3. Keanekaragaman Produk

Keberagaman Produk menjadi indicator dimana nanti pelanggan tertarik dalam membeli barang atau jasa. Semakin memiliki keberagaman produk akan semakin

membuat para pelanggan memiliki daya tarik yang tinggi. Responden diminta untuk menunjukkan pada skala tujuh poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) sejauh mana mereka setuju dengan empat pernyataan yang menunjukkan keragaman dan kompleksitas lini produk dalam unit bisnis.

3.3. Alat Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Pada intinya statistik deskriptif yaitu metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data, dimana sifatnya data tersebut yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut (Ghozali, 2018), Statistik deskriptif yaitu meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi).

3.3.2. Model Pengukuran

1. Uji Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM - PLS)

Uji PLS atau Partial Least Square merupakan pendekatan persamaan struktural (Structural Equation Modelling) berbasis varian. Penggunaan uji PLS ini dikarenakan model pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen. Selain itu, PLS digunakan untuk data yang memiliki permasalahan spesifik karena pada dasarnya penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah data (Harahap, 2018).

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan model struktural path coefficients untuk memprediksi hubungan antar variabel yang akan diuji. dimana hal ini telah diadopsi dalam penelitian sebelumnya (Hadid & Al-Sayed, 2021).

SEM-PLS dianggap sebagai analisis yang paling tepat karena pelanggaran pada asumsi normalitas oleh sejumlah variabel yang diukur termasuk, ukuran sampel dan kompleksitas model yang berasal dari jumlah konstruk dan istilah interaksi yang akan dimasukkan. Alasan menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah sampel dalam penelitian tidak besar.

3.3.3. Uji Kelayakan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dengan nilai refleksi loading factor (menunjukkan korelasi antara instrumen dengan konstraknya) yang berkorelasi $> 0,7$, AVE (Average Variance Extracted) yang berkorelasi $> 0,5$, dan communality yang berkorelasi $> 0,5$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas digunakan

untuk menguji apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk memiliki konsistensi (Hadid & Al-Sayed, 2021). Pengujian dilakukan dengan menghitung Cronbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel, instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,70 (Harahap, 2018).

3.3.4. Uji Kebaikan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018)

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2018)

Besarnya nilai f square jika nilai f square dari variabel eksogen nya $0,02 \leq f^2 < 0,15$, maka termasuk ke pengaruh rendah (*small effect*). Jika nilai f square dari variabel eksogen nya $0,15 \leq f^2 < 0,35$ maka termasuk ke pengaruh sedang (*medium effect*). Jika nilai f square dari variabel eksogen nya $f^2 \geq 0,35$, maka termasuk ke pengaruh besar (*large effect*).

3. Uji Hipotesis

Peneliti akan menggunakan beberapa pengujian hipotesis untuk melakukan analisis dengan menggunakan PLS, yaitu evaluasi model struktural. Model tersebut akan memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model, dimana menggunakan nilai path coefficients atau p-values. Hipotesis akan diterima atau tidak dapat dilihat dengan p-table.

Hipotesis akan diterima atau tidak dapat dilihat dengan melakukan perbandingan t-table dan t-statistics. Jika nilai t-statistics lebih tinggi daripada nilai t-table maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah sebesar 95%, maka didapat kesalahan $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis diterima jika nilai signifikansinya (Hair et al., 2019).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif yaitu meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range. Berikut dapat dilihat tabel-tabel yang menunjukkan nilai compare mean dari masing-masing variabel penelitian :